

## ABSTRAK

Nurfadilah 1148030173 2018 : **“Internalisasi Nilai-Nilai Tradisi *Tasamuh* dan *Ta’awun* dalam Membentuk Kepribadian Santri (kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)”**

Penelitian ini, dilatarbelakangi oleh adanya sembilan tradisi yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Mahasiswa Universal, salah satunya yaitu tradisi *tasamuh* dan *ta’awun*. *Tasamuh* diartikan sebagai sikap saling menghargai (toleransi), dan *ta’awun* diartikan sebagai sikap tolong menolong. Terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini terletak pada perbedaan pada diri santri menjadi pemicu adanya internalisasi nilai-nilai *tasamuh* dan *ta’awun*, selain itu dengan masih adanya sisi egoisme di dalam diri pribadi santri menyebabkan rasa toleransi dan sikap *ta’awun* belum sepenuhnya tertanam dalam kepribadian santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk-bentuk *Tasamuh* dan *Ta;awun* yang diinternalisasikan, 2) proses internalisasi nilai-nilai tradisi *tasamuh* dan *ta;awun* dalam membentuk pribadi santri, 3) hasil internalisasi nilai-nilai tradisi *tasamuh* dan *ta;awun* dalam membentuk pribadi santri.

Teori yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, yang menjelaskan bahwa realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu gambaran secara lengkap tentang fenomena yang terjadi mengenai proses internalisasi nilai *tasamuh* dan *ta’awun*. Teknik pengumpulan data: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan kajian pustaka. Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami Jl Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk-bentuk *tasamuh* dan *ta’awun* yang diinternalisasikan diantaranya: 1) toleransi, 2) empati, 3) *respect*, 4) spontan dalam melakukan kebaikan. Adapun dalam proses internalisasinya melalui beberapa tahap, yaitu: 1) sosialisasi, 2) pembiasaan, 3) diingatkan secara kontinuitas. Selain itu ada juga proses internalisasi dalam bentuk usaha diri yaitu meliputi: 1) penerimaan, 2) penalaran, 3) pengamalan. Kemudian hasil dari internalisasi ini membentuk pribadi santri yang memiliki sikap toleran, empati, *respect*, dan spontanitas dalam melakukan kebaikan, sehingga menjadikan santri sebagai individu yang memiliki keteguhan iman, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan keunggulan amal, agar dapat bermanfaat bagi sesama dan lingkungan.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai, Kepribadian